

EKSPLORASI LEGENDA “AIR TERJUN SIMBILULU” KABUPATEN PAKPAK BHARAT SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

**Nomica Tumangger¹, Fita Putriyani Harefa², Enjel Yanti Sitorus³, Wahyu Ningsih⁴
Hijrah Purnama Sari Ariga⁵**

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Prima Indonesia⁴, Universitas Almuslim Aceh⁵

Pos-el: tumanggernomica@gmail.com¹, fitactk02@gmail.com², enjelsitorus01@gmail.com³,
wahyuningsih@unprimdn.ac.id⁴, ariga_hijrah@yahoo.com⁵

ABSTRAK

Legenda adalah cerita yang menjelaskan sejarah dan asal usul peristiwa yang terjadi di suatu tempat atau kawasan yang memiliki nilai sejarah yang melekat. Oleh karena itu, kisah asal usul Air Terjun Simbilulu menjadi penting untuk diteliti. Judul penelitian kami adalah 'Eksplorasi Legenda Air Terjun Simbilulu Pakpak Bharat Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia'. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang asal usul Air Terjun Simbilulu Pakpak Bharat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu dekskriptif atau lukisan yang sistematis, realistik, teliti, akurat dan tepat. Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, survei langsung, atau observasi terhadap proses terdokumentasi di masyarakat sekitar. Responden yang diamati adalah masyarakat Parongil Julu. Observasi dalam penelitian ini berupa hasil lisan dari bentuk legenda Air Terjun Simbilulu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah asal mula Air Terjun Simbilulu yang tidak hanya membuat wisata ini diperkenalkan dan dikenal banyak orang, tetapi juga dapat menambah pengetahuan bagi semua.

Kata Kunci: Eksplorasi, Legenda, Bahan Ajar.

ABSTRACT

Legend is a story that explains the history and origin of events that occurred in a place or area that has inherent historical value. Therefore, the story of the origin of the Simbilulu Waterfall is important to study. The title of our research is 'Exploration of the Legend of the Simbilulu Pakpak Bharat Waterfall as Indonesian Language Teaching Materials'. The purpose of this research is to increase students' knowledge about the origin of Simbilulu Pakpak Bharat Waterfall. The method used in this research is a qualitative research method. The use of this method is intended to create a descriptive or painting that is systematic, realistic, thorough, accurate and precise. This data collection method is carried out through interviews, direct surveys, or observation of documented processes in the surrounding community. The respondents observed were the Parongil Julu people. Observations in this study are in the form of oral results from the form of the legend of the Simbilulu Waterfall. The conclusion of this research is the origin of Simbilulu Waterfall which not only makes this tour introduced and known to many people, but can also increase knowledge for all.

Keywords: *Eksplorasi, Legend, Teaching Materials.*

1. PENDAHULUAN

Legenda adalah genre cerita rakyat yang terdiri dari cerita dan dongeng yang dicirikan oleh tindakan manusia yang diyakini atau dipercayai oleh pendengarnya sebagai kisah nyata yang pernah terjadi. Definisi Ahli Legenda: 1. Menurut Hooykaas, legenda adalah cerita tentang mengandung sesuatu yang magis, artinya kekuatan gaib berdasarkan sejarah. 2. William Legenda R. Bascom dianggap sebagai cerita dengan ciri-ciri mitos, yaitu terjadi, tetapi tidak dianggap sakral. 3. Emies

Legenda adalah kisah kuno dimana kelas berdasarkan sejarah dan kelas berdasarkan harapan. Legenda juga disebut dengan Sastra Lisan. Sastra Lisan adalah karya sastra dalam bentuk ujaran (lisan), tetapi sastra itu sendiri berkuat dibidang tulisan. Sastra lisan membentuk komponen budaya yang lebih mendasar, tetapi memiliki sifat-sifat sastrapada umumnya. Ada beberapa pengertian legenda menurut para ahli yakni, Menurut Hutomo (dalam sudikan, Setya Yuwana, 2014:3) Sastra lisan yaitu kesusastraan yang mencangkup warga atau suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Menurut (Danandja 2002:66) Legenda bersifat sekuler "keduniawian" terjadinya pada masa yang begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti dunia yang kita kenal sekarang. Menurut (Djamris, 1990:98) menegemukakan bahwa legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip mite, yaitu di anggap benar-benar terjadi tetapi tidak di anggap suci.

Adapun ciri-ciri legenda yang dikemukakan (Rusyana, dkk 2000:38) mengemukakan beberapa ciri legenda sebagai berikut 1) Para pelaku dalam legenda dibayangkan sebagai pelaku yang betul-betul hidup pada masa lalu. 2) Pelaku lainnya juga orang yang membangun kesejahteraan masyarakat.

Obyek penelitian utama penelitian ini adalah "Legenda Air Terjun Simbilulu" suku Batak Pakpak di desa Parongil Julu. Dulunya tempat ini adalah tempat ibadah. Artinya, itu adalah tempat yang sering diantarkan makanan karena diyakini ada penghuninya. Menurut warga sekitar, penghuni ini berisi kepiting yang berukuran 1 tapi persegi atau lebarnya sekitar 80 cm. Lalu ada larva sebesar kucing dewasa. Lalu ada burung tarak-tarak yang paruhnya menyerupai badak dan lebih besar dari burung jenis ini. Penduduk mengatakan air terjun sering mengeluarkan suara yang dapat didengar oleh penduduk desa, namun ada yang mengatakan hal ini terjadi ketika air terjun menyentuh atau menimpa punggung kepiting.

Hal ini sering terjadi pada musim kemarau atau saat tidak ada hujan. Kepiting mungkin panas. sehingga menyiram diri di air terjun. Apabila degungan suara terdengar, maka warga memastikan akan turun hujan. Sementara kisah tentang Katimukmuk, pada satu ketika kakek moyang atau salah satu kakek Sinamo sedang mengambil daun ubi jalar di tempat itu dan secara tidak sengaja ulat bulu sebesar kucing menempel di daun ubi jalarnya dan ikut terbawa ke kampung. "Waktu subuh di dengar ayam berkokok. Kakek Sinamo mendengar hantu berteriak yang memanggilmemanggilnya. "Kembalikan kucingku...!" kembalikan kucingku...! demikian bunyi panggilannya. Lalu Kakek Sinamo melihat daun ubi jalar dan melihat seekor ulat bulu sebesar seekor kucing. Panggilan itu lalu mengusiknya dan dia pun segera mengembalikan ulat bulu ke air terjun.

Sehingga menyiram diri di air terjun. Apabila degungan suara terdengar, maka warga memastikan akan segera turun hujan. Sementara kisah tentang Katimukmuk, pada satu ketika kakek moyang atau salah satu kakek Sinamo sedang mengambil daun ubi jalar di tempat itu dan secara tidak

sengaja ulat bulu sebesar kucing menempel di daun ubi jalarnya dan ikut terbawa ke kampung. “Waktu subuh di dengar ayam berkokok. Kakek Sinamo mendengar hantu berteriak yang memanggil-manggilnya.

“Kembalikan kucingku...!” kembalikan kucingku...! demikian bunyi panggilannya. Lalu Kakek Sinamo melihat daun ubi jalar dan melihat seekor ulat bulu sebesar seekor kucing. Panggilan itu lalu mengusiknya dan dia pun segera mengembalikan ulat bulu ke air terjun. Sedangkan cerita tentang seekor burung tarak-tarak tidak diceritakan apa yang kisah yang membuktikan cerita mereka. Tetapi menurut penuturan keduanya suaranya sangat khas yaitu “ketukuk... ketukuk...kak...kak...kak...” mencoba menirukan. Jenis burung itu tidak ada lagi disana. Menurut warga kepergiannya pada masa masuknya agama Kristen ke daerah itu. Dan warga memastikan besarnya lebih dari burung enggang. Warga meyakini bahwa burung ini pindah ke daerah karo, sebab warga pernah Keliang Pangi Sungai Bahbah melihat jenis burung yang sama ada disana. Warga setempat mengakui bahwa jenis burung itu keberadaannya tergolong baru, artinya hampirbersamaan dengan kepergiannya dari daerah parongil. “Kami bertanya kepada orang karo yang ada di desa itu bahwa burung ini tidak lama lagi ada, tegasnya meyakinkan.

Dulu menurut warga Air Terjun Simbilulu ini, setiap ada pengunjung yang datang ke lokasi air terjun dipastikan akan turun hujan. Mereka sendiri tidak dapat memastikan apakah hal itu sebagai pertanda larangan atau bukan. Tetapi menurut beberapa orang tua, sebagaimana diakui warga sejak dahulu kala meskipun diduga berpenghuni, warga tidak pernah mendapat gangguan apa-apa. Artinya dia tidak mengganggu dan merugikan. Meski demikian, sebagaimana yang

diceritakan, warga sering mengantarkan makanan ke lokasi yang dianggap sebagai “persembahan”. Ditengah air terjun ini. Dulu juga terdapat sebatang kayu, dalam masyarakat pakpak dikenal sebagai kayu “Ntonu” atau sejenis kayu serpo. Batang pohon itu terhanyut dan dibawa air waktu saat banjir melanda di Pakpak Bharat pada tahun 2000. Ada sebuah gua yang sangat gelap sehingga tidak ada satupun masyarakat yang tahu isi di dalamnya. Oleh karena itu, para peneliti mengeksplorasi legenda yang kurang dikenal untuk melindungi dan melestarikan legenda ini, atau memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Pencarian legenda berarti upaya menggali lebih dalam legenda yang masih turun temurun di masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti mengenalkan legenda ini kepada masyarakat luas dengan menggantinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Para peneliti mengkaji bagaimana bentuk air terjun Simbilulu sesuai dengan yang dideskripsikan di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Parongil Julu, Kecamatan Tinada, Kabupatean Pakpak Bharat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian teknis kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran, deskripsi, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dengan menggunakan kata atau kalimat.

Semuanya digambarkan di lokasi selama penelitian. Penelitian ini dilaakukan secara langsung dilapangan, karena peneliti secara langsung pengumpulan data berdasarkan sumber data yang diperlukan. Data terkait legenda Air Terjun Simbilulu diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Parongil julu di Kecamatan Tinada, kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara. Materi

penelitian ini adalah materi lisan berupa legenda Air Terjun Simbilulu. Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informan warga desa Parongil Julu.

Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada makna generalisasi. penelitian ini adalah lokasi Air Terjun Simbilulu di desa Parongil Julu, masyarakat setempat, dan wawancara langsung dengan masyarakat. dan dokumen dalam bentuk foto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan peneliti adalah masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Air Terjun Simbilulu di Kabupaten Pakpak Bharat. Oleh karena itu peneliti ingin menginformasikan kepada pembaca mengenai adanya wisata air terjun di kawasan Pakpak Barat agar pembaca dapat mengetahui kisah nyata dari legenda air terjun Simbilulu. Alasan peneliti memberi judul Eksplorasi Legenda “Air Terjun Simbilulu” sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia adalah agar pengetahuan pembaca tidak simpang siur tentang legenda air terjun ini, maka dari itu peneliti mengembangkan cerita yang didapat dari masyarakat Pakpak Bharat Desa Perongil.

Pembahasan

Bentuk Legenda Air Terjun Simbilulu Masyarakat Suku Batak Pakpak.

Legenda air terjun simbilulu berasal dari desa Parongil Julu, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat. Air terjun Simbilulu terambil dari kisah mistis yaitu, dahulu air terjun simbilulu adalah tempat masyarakat menyembah, bagi masyarakat yang belum mengenal agama. Pada masa itu masyarakat sering mengantar sesajen ke tempat itu karena dipercayai memiliki penghuni.

Penghuni tersebut menurut warga diantaranya adalah Jin (penunggu), kepiting yang lebarnya satu tampi empat persegi atau kira-kira lebarnya kurang lebih 80cm, ada ulat bulu yang sebesar kucing dewasa sebagai penghuni di air terjun simbilulu tersebut. Lalu ada juga seekor burung yang dinamakan taraktarak yang paruhnya mirip dengan burung enggang, dan lebih besar dari jenis burung lain dan sebuah pohon kayu Meranti. Menurut warga Air terjun ini sering mengeluarkan bunyi degungan keras yang terdengar hingga ke kampung warga dan menurut cerita hal ini terjadi jika air terjun menyentuh punggung kepiting atau punggung kepiting di timpa air terjun. Hal itu sering terjadi ketika musim panas. Barang kali kepiting sedang kepanasan sehingga menyiram diri di air terjun.

Menurut masyarakat, setiap kali pengunjung dari luar desa parongil datang ke air terjun pasti akan turun hujan. Masyarakat sendiri tidak dapat memastikan apakah hal itu sebuah pertanda larangan atau bukan. Setiap kali ada pengunjung datang, dipastikan akan turun hujan deras, begitulah menurut cerita masyarakat yang tinggal di daerah air terjun Simbilulu.

Tetapi beberapa orang tua, sebagaimana dikatakan warga sejak zaman nenek moyang meskipun diduga berpenghuni, warga tidak pernah mendapatkan gangguan apa-apa. Artinya dia tidak “mengganggu” dan tidak merugikan. Meski dengan demikian, sebagaimana diceritakan dia atas, warga sering mengantarkan sesajen ke tempat air terjun yang dipercayai sebagai “persembahan”.

Didalam air terjun ini juga terdapat sebatang kayu, dalam masyarakat pakpak disebut sebagai kayu “Ntonu” atau sejenis kayu serpo. kayu ini hanyut terbawa air pada saat banjir besar pada tahun 2000. Selain itu di atas batu, di pertengahan air terjun terdapat sebuah gua yang jaraknya berkisar 7

meter dari permukaan jatuhnya air terjun. Gua itu terlihat gelap sehingga tidak ada satupun warga yang bisa mengetahui isi di dalamnya.

Legenda air terjun ini menurut masyarakat tidak ada maksud untuk menakut-nakuti, tetapi hanya memberi gambaran bahwa dilokasi itu dahulu ada misterinya. Sebagaimana dikatakan, tidak pernah ada peristiwa yang menakutkan apalagi mencelakakan. Warga sekitar mendukung upaya pemerintah untuk mengelola lokasi air terjun ini, agar menjadi objek wisata sehingga banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Eksplorasi Legenda Air Terjun Simbilulu sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Tujuan dari penelitian air terjun ini adalah untuk menggali legenda dalam Mengeksplorasi legenda sebagai bahan ajar yang dapat ditulis dan dikenalkan dengan legenda Air Terjun Simbirulu dan cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP dan SMA. Selain untuk menambah pengetahuan, legenda ini dapat menambah wawasan siswa untuk melestarikan atau memelihara sastra lisan yang sebelumnya tidak banyak diketahui masyarakat luas. Legenda ini juga diterbitkan sebagai jurnal untuk bahan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Berikut adalah hasil cerita legenda Air Terjun Simbirulu yang dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia.

Legenda Air Terjun Simbilulu

Asal mula adanya air terjun Simbilulu terambil dari cerita mistis yaitu pada zaman dahulu tempat itu ialah salah satu tempat penyembahan, yang artinya orang sering mengantar sesajen ke lokasi air terjun karena dipercayai memiliki penghuni. Penghuni tersebut diantaranya, Kepiting yang besarnya satu tampi empat persegi, atau kira-kira lebarnya kurang lebih 80cm. Ada seekor

ulat bulu yang sama besarnya seperti seekor kucing dewasa, burung tarak-tarak yang paruhnya menyerupai enggang, dan lebih besar dari jenis burung lain.

Menurut warga setempat burung tarak-tarak ini sekarang sudah pindah ke wilayah Aceh Tenggara. Kemudian ada pohon kayu Meranti yang berjejer di atas samping air terjun. Warga juga sering mendengar bunyi degungan kuat yang terdengar sampai ke permukiman desa Parongil Julu. Hal ini terjadi jika air terjun jatuh menyentuh punggung kepiting sehingga mengeluarkan degungan yang kuat terdengar sampai ke tempat tinggal warga.

Hal itu sering terjadi ketika musim kemarau atau tidak sedang hujan. Barang kali Kepiting sedang kepanasan sehingga menyiram diri di air terjun. Apabila degungan suara terdengar, maka warga memastikan akan segera turun hujan. Sementara kisah tentang Katimukmuk kata warga pernah pada satu ketika kakek moyang atau salah satu warga sedang mengambil daun ubi jalar di tempat itu dan secara tidak sengaja ulat bulu sebesar kucing menempel di daun ubi jalarnya dan ikut terbawa ke kampung.

“Waktu subuh di dengar ayam berkokok. Warga mendengar hantu berteriak yang memanggil memanggilnya. “Pulangkan kucingku!”, pulangkan Kucingku! demikian bunyi panggilannya. Kata Warga.

Lalu warga melihat daun ubi jalar yang Ia bawa dan terlihatlah olehnya ulat bulu sebesar seekor kucing. Panggilan itu selalu mengusiknya dan warga pun langsung mengembalikan ulat bulu itu ke air terjun dengan “baka” dalam bahasa Pakpak. Di dalam baka diisi satu ekor ayam putih dan ayam merah sebagai syarat mengembalikan ulat bulu tersebut. Sementara itu, kisah dari Burung tarak-tarak tidak diceritakan apa kisah yang membuktikan cerita mereka.

Tetapi menurut warga suaranya sangat khas. Jenis burung itu kini tidak lagi berada disana, dan menurut warga kepergiannya pada masa masuknya agama kristen ke daerah desa parongil. Warga meyakini bahwa burung taeak-tarak ini pindah ke wilayah Aceh Tenggara, sebab warga ini pernah ke Aceh Tenggara dan melihat jenis burung yang sama ada disana. Warga setempat mengakui bahwa jenis burung itu keberadaannya tergolong baru, artinya hampir bersamaan dengan kepergian kepiting raksasa dari daerah pronggil. Kemudian cerita dari kayu meranti tersebut adalah kayu meranti disebut sebagai kekuatan dari penghuni air terjun tersebut. Akan tetapi ketika kayu tersebut di tebang, selama satu bulan tidak bisa tumbang sampai masyarakat berdoa dan mengatakan oang oang oang sebanyak tiga kali maka jatuhlah pohon tersebut.

Perginya Penghuni Air terjun Simbilulu karena adanya pertengkaran antara jin (penghuni) di air terjun simbilulu dengan jin Air terjun singgabit. Pada saat pertengkaran berlangsung jin air terjun simbilulu kalah dari pertengkaran tersebut. Karena pohon meranti inilah kekuatan dari jin air terjun simbilulu. Sehingga jin terbut menjadi lemah dan kalah dalam pertarungan.

Lalu penghuni air terjun singgabit membawa semua penghuni yang ada di air terjun simbilulu sebagai hadiahnya seperti kepiting, ulat (kucing), dan burung tarak-tarak. Juga seiring berjalannya waktu masyarakat Pakpak Bharat mengenal agama, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang datang berdoa atau melakukan ritual penyembahan ke lokasi air terjun Simbilulu.

Jika kita masih percaya terhadap hal mistis maka Air terjun simbilulu dapat menjadi obat bagi masyarakat. Karena dulu kata warga jika ada orang yang sakit dibawa ke bawah air terjun tersebut dan orang tersebut akan

sembuh. Akan tetapi membawa sesajen sebagai gantinya. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, peneliti dapat mempelajari legenda “Air Terjun Simbilulu” dan menjadikannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Legenda Air Terjun Simbilulu memang belum banyak diketahui masyarakat. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk membudidayakan legenda dalam bahan ajar bahasa Indonesia yang dapat dengan mudah diperkenalkan kepada masyarakat luas melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Legenda juga memiliki nilai adat lisan dan sosial yang dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dipaparkan peneliti adalah masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Air Terjun Simbilulu di Kabupaten Pakpak Bharat. Oleh karena itu peneliti ingin menginformasikan kepada pembaca mengenai adanya wisata air terjun di kawasan Pakpak Barat agar pembaca dapat mengetahui kisah nyata dari legenda air terjun Simbilulu.

Alasan peneliti memberi judul Eksplorasi Legenda “Air Terjun Simbilulu” sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia adalah agar pengetahuan pembaca tidak simpang siur tentang legenda air terjun ini, maka dari itu peneliti mengembangkan cerita yang di dapat dari masyarakat Pakpak Bharat Desa Perongil.

Cerita yang peneliti dapatkan adalah kepiting raksasa yang menjadi penghuni utama Air Terjun Simbilulu, dan terdapat ulat mirip kucing dewasa serta penghuni Air Terjun Simbilulu, ada juga burung tarak-tarak yang bentuknya mirip burung enggang, dan ada juga pohon meranti.

Orang-orang Pakpak Bharat, yang pada zaman dulu tidak mengenal agama, masih mempercayai tempat ini

sebagai tempat berdoa, beribadah, dan mengabdikan permohonan. Meski pernah dianggap sebagai tempat persembahan, tidak pernah ada kejadian yang tidak mengenakkan di kawan air terjun Artinya, tidak ada pengunjung yang meninggal atau terluka di kawasan Air Terjun Simbilulu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2002. *Folfor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Djamris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ningsih, W., Karo, N. A. B., Simarmata, E. F., & Sinambela, Y. I. (2021). Eksplorasi Legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 139-146.
- Nst, S. H., Parapat, D. K., Marbun, P. F., Siregar, Y. E., & Syahfitri, D. (2019). Revitalisasi Legenda Danau Lau Kawar melalui Komik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 23-32.
- Nurcahyani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honoror Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Pradila, N. D., Matanari, E., & Sari, S. (2021). Eksplorasi Legenda Danau Sicike-Cike dan Transformasinya Menjadi Naskah Drama. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 109-117.
- Rusyana, dkk. 2000. *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Simbolon, I., Siahaan, J., & Ginting, H. (2021). Legenda Pulau Malau di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 67-74.
- Sitepu, L. K., Situmorang, M. N., Dewi, W., & Ginting, S. D. B. (2019). Eksplorasi Legenda Selang Pangeran sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 58-66.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- BIP: *Jurna Bahasa Indonesia Prima*, vol 3, No. 1, 2021, Maret 2021, pp.
- Yuman Setya Sudika, 2014: *Mitos Alas Ketonggo Srigati (Petilasan Prabu Brawijaya V) Di Desa Bababdan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (Kajian Struktur, Fungsi, Nilai Budaya, Dan Pengaruh)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22393,20529>.
- Ziliwu, M. W. Y., & Batubara, R. R. (2020). Legenda Lokal Sumatera Utara dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 143-152.